



METODE PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN: STUDI MANAJERIAL DI SEKOLAH/MADRASAH

Hamdan Isna Rizqi Rojbil Khoir¹, Moh Alvin Noer Hidayah², Mawahib Ar Rozi³, Rinta Ratnawati⁴

Universitas Islam Negeri Madura^{1,2,3,4}

hamdanisna24@gmail.com¹, alvinnorhidayat123@gmail.com², arrozimawahib@gmail.com³,
rinta.ratnawati@iainmadura.ac.id⁴

Abstrak

Perencanaan pendidikan merupakan aspek fundamental dalam manajemen lembaga pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam pencapaian tujuan institusional secara efektif dan efisien. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji metode perencanaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui pendekatan manajerial di sekolah/madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi manajerial, yang menitikberatkan pada proses perencanaan meliputi analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penyusunan program, pengorganisasian sumber daya, serta evaluasi pelaksanaan program pendidikan. Data diperoleh melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan kepala sekolah/madrasah serta tenaga pendidik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan metode perencanaan pendidikan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan mampu meningkatkan mutu lembaga pendidikan, baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Perencanaan yang matang juga mendorong optimalisasi sumber daya manusia dan sarana prasarana, serta memperkuat budaya mutu di lingkungan sekolah/madrasah. Dengan demikian, perencanaan pendidikan yang efektif menjadi kunci strategis dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Perencanaan Pendidikan, Mutu Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Sekolah, Madrasah*

Abstract

Educational planning is a fundamental component of institutional management, as it serves as a strategic guide for achieving educational goals effectively and efficiently. This article aims to examine educational planning methods in improving the quality of educational institutions through a managerial approach in schools/madrasahs. The study employs a qualitative method with a managerial study approach, focusing on the planning process that includes needs analysis, goal setting, program formulation, resource organization, and evaluation of educational programs. Data were collected through literature review, observations, and interviews with school/madrasah principals and teaching staff. The findings indicate that the implementation of systematic, participatory, and needs-based educational planning methods significantly contributes to improving institutional quality in both academic and non-academic aspects. Well-structured planning also supports the optimal utilization of human resources and educational facilities, while strengthening a culture of quality within schools/madrasahs. Therefore, effective educational planning is a strategic key to achieving sustainable quality improvement in educational institutions.

Keywords: *Educational Planning, Educational Quality, Educational Management, School, Madrasah*

PENDAHULUAN

Mutu lembaga pendidikan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, baik di sekolah maupun madrasah. Lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya

ditandai oleh capaian akademik peserta didik, tetapi juga oleh kualitas manajemen, proses pembelajaran, sumber daya manusia, serta kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam konteks tersebut, perencanaan pendidikan memegang peranan strategis sebagai langkah awal dalam menentukan arah, tujuan, dan strategi pengelolaan lembaga pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan¹

Perencanaan pendidikan merupakan proses penentuan tujuan pendidikan serta penyusunan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Melalui perencanaan yang matang, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, meminimalkan risiko kegagalan program, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Tanpa perencanaan yang baik, kegiatan pendidikan cenderung berjalan secara sporadis, tidak terarah, dan sulit mencapai mutu yang diharapkan²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah/madrasah dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali realitas sosial, kebijakan, serta praktik manajerial yang diterapkan secara alami di lingkungan pendidikan³

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai metode perencanaan pendidikan, mulai dari perencanaan strategis, perencanaan operasional, hingga evaluasi program pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah/madrasah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan merupakan proses sistematis dalam menentukan tujuan, kebijakan, serta langkah-langkah strategis yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan, tetapi juga sebagai alat untuk mengantisipasi perubahan dan tantangan yang mungkin dihadapi lembaga di masa depan. Dalam konteks manajemen pendidikan, perencanaan menjadi fungsi awal yang menentukan keberhasilan fungsi manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tanpa perencanaan yang matang, penyelenggaraan pendidikan berpotensi berjalan tanpa arah dan kurang efektif.⁴

Selain itu, perencanaan pendidikan harus disusun secara rasional, berbasis data, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta masyarakat. Proses perencanaan melibatkan identifikasi masalah pendidikan, penetapan tujuan yang realistis, serta penentuan strategi dan sumber daya yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan pendidikan menjadi instrumen penting dalam menjamin efisiensi penggunaan sumber daya dan pencapaian mutu pendidikan yang berkelanjutan. Perencanaan yang baik memungkinkan sekolah atau madrasah mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta meminimalkan berbagai risiko kegagalan program pendidikan⁵

Hakikat Mutu Lembaga Pendidikan

Mutu lembaga pendidikan merupakan gambaran tingkat kualitas penyelenggaraan pendidikan yang dihasilkan melalui pengelolaan seluruh komponen pendidikan secara terpadu. Mutu tidak hanya dipahami sebagai hasil akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas input, proses, dan

¹ Nanang Fattah, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 21.

² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 34.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 29.

⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 47–49.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm. 89–91.

output pendidikan. Input meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta kurikulum, sedangkan proses berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan manajemen lembaga, dan output berupa hasil belajar serta lulusan yang dihasilkan. Mutu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana ketiga komponen tersebut dikelola secara efektif dan berkesinambungan⁶

Dalam perspektif manajemen pendidikan, mutu lembaga pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan, seperti peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah atau madrasah yang bermutu mampu memberikan layanan pendidikan yang relevan, responsif terhadap perkembangan zaman, serta sesuai dengan standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu lembaga pendidikan memerlukan komitmen manajerial yang kuat serta perencanaan yang terarah dan berbasis standar mutu⁷

Lebih lanjut, mutu pendidikan tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan pendidikan menjadi instrumen penting dalam membangun budaya mutu di sekolah atau madrasah. Dengan perencanaan yang baik, lembaga pendidikan dapat menetapkan target mutu yang jelas, merancang program peningkatan kualitas secara terukur, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, perencanaan pendidikan memiliki peran strategis dalam menjamin tercapainya mutu lembaga pendidikan yang berdaya saing⁸

Peran Kepala Sekolah/Madrasah dalam Perencanaan Pendidikan

Kepala sekolah atau madrasah memegang peranan strategis sebagai pemimpin dan manajer pendidikan dalam proses perencanaan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertugas menetapkan arah kebijakan dan tujuan lembaga pendidikan melalui perumusan visi dan misi yang jelas. Sementara itu, sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab mengoordinasikan seluruh sumber daya lembaga agar perencanaan yang disusun dapat dilaksanakan secara efektif. Peran ini menuntut kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial, konseptual, dan kepemimpinan yang memadai.⁹

Dalam penyusunan perencanaan pendidikan, kepala sekolah atau madrasah dituntut untuk menerapkan pendekatan partisipatif. Keterlibatan guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah dalam proses perencanaan sangat penting untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap program yang dirancang. Melalui musyawarah dan komunikasi yang efektif, perencanaan pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi kesepakatan bersama yang siap diimplementasikan dalam kegiatan nyata di sekolah atau madrasah¹⁰

Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil keputusan dan pengawas dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan. Kepala sekolah harus mampu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan guna memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Apabila ditemukan kendala atau penyimpangan, kepala sekolah dituntut untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan secara tepat. Dengan demikian, peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan¹¹

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan merupakan fungsi manajerial yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan yang disusun secara sistematis, rasional, dan berbasis data menjadi pedoman utama dalam menentukan arah, kebijakan, serta strategi lembaga pendidikan untuk

⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (terj.), Yogyakarta: IRCiSoD, 2012, hlm. 15–18.

⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hlm. 72–75

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 85–87

⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 55–58

¹⁰ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 120–123.

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm. 101–104.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa perencanaan yang matang, proses pendidikan berpotensi berjalan kurang efektif dan tidak berorientasi pada peningkatan mutu.

Mutu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh hasil akademik peserta didik, tetapi juga oleh kualitas input, proses, dan output yang dikelola secara terpadu dan berkelanjutan. Perencanaan pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun budaya mutu, karena melalui perencanaan yang baik lembaga pendidikan dapat menetapkan target mutu yang jelas, mengoptimalkan sumber daya, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Kepala sekolah atau madrasah memegang peranan kunci dalam keberhasilan perencanaan pendidikan. Sebagai pemimpin dan manajer, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merumuskan visi dan misi, mengoordinasikan seluruh sumber daya, serta menerapkan pendekatan partisipatif dalam penyusunan perencanaan. Selain itu, kemampuan kepala sekolah dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan sangat menentukan efektivitas implementasi perencanaan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

REFERENSI

- Dward Sallis, *Total Quality Management in Education* (terj.), Yogyakarta: IRCiSoD, 2012, hlm. 15–18.
- Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 120–123.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm. 89–91.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm. 101–104
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 55–58
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 47–49.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 85–87
- Nanang Fattah, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 21.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 34.
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hlm. 72–75
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 29.